

Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 6, No.2 (2024): 346-356

jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas

ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Bertahan di Lintasan Baru: Menguasai Kompetensi Guru PAK dalam Era Pasca Modern

Haposan Simanjuntak¹, Manahan Uji Simanjuntak², Ronal Sianipar³, Benteng Martua Mahuraja Purba⁴

Sekolah Tinggi Teologi REAL Batam¹⁻⁴

Email Corresepondent: haposanmei2018@gmail.com

Abstract

In this post-modern era, the role of teachers in the learning process is increasingly crucial, especially in religious education. Pedagogical competence is an important aspect that determines the quality of education, including in the subject of Christian Religious Education (PAK). However, along with the development of technology and changes in social dynamics, there is an urgent need to understand how this pedagogical competence is implemented and how it affects students' character education. Therefore, this study aims to investigate the implementation of PAK teacher pedagogical competence and its contribution to improving the quality of learning in this modern era. This study was conducted by researchers with the purpose of further investigating the Pedagogical Competence of a teacher, especially Christian Religious Education (PAK) teachers who are involved in the learning process today. Qualitative analysis methods were used by conducting interviews with a number of teaching staff, both teachers and lecturers, who are active in current learning activities. Data were collected using several instruments based on theories presented by experts who specifically discuss the topic being studied. After the research was conducted, the data was interpreted descriptively with the results covering: 1) Implementation of Pedagogical Competence of PAK Teachers in several aspects, 2) Influence of Pedagogical Competence of PAK Teachers on the progress of character education, and 3) Contribution of technological progress in improving PAK Teachers' Pedagogical Competence. From this study, it can be concluded that the competence of a teacher, especially pedagogical competence, is very important both among exact and non-exact educators, especially PAK teachers in the current era which is the post-modernization era.

Keywords: *Pedagogical Competence; Religious Education Teacher; Post Modern*

Abstrak

Di era pasca-modernisasi ini, peran guru dalam proses pembelajaran semakin krusial, khususnya dalam pendidikan agama. Kompetensi pedagogik menjadi aspek penting yang menentukan kualitas pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan dinamika sosial, ada kebutuhan yang mendesak untuk memahami bagaimana kompetensi pedagogik ini diimplementasikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pendidikan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi kompetensi pedagogik guru PAK dan kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era modern ini. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk menyelidiki lebih lanjut tentang Kompetensi Pedagogik seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang terlibat dalam proses pembelajaran

pada zaman sekarang. Metode analisis kualitatif digunakan dengan melakukan wawancara kepada sejumlah tenaga pengajar, baik guru maupun dosen, yang aktif dalam kegiatan pembelajaran saat ini. Data dikumpulkan menggunakan beberapa instrumen yang didasarkan pada teori-teori yang disampaikan oleh para ahli yang secara khusus membahas topik yang diteliti. Setelah penelitian dilakukan, data diinterpretasikan secara deskriptif dengan hasil yang mencakup: 1) Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAK dalam beberapa aspek, 2) Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAK terhadap kemajuan pendidikan karakter, dan 3) Kontribusi kemajuan teknologi dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAK. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kompetensi seorang guru, terutama kompetensi pedagogik, sangatlah penting baik di kalangan pendidik eksakta maupun non-eksakta, khususnya guru-guru PAK di era saat ini yang merupakan era pasca-modernisasi.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru PAK, Post Modern

PENDAHULUAN

Pendidikan dewasa ini mengalami percepatan yang sangat signifikan, baik pendidik maupun nara didik bahkan sekolah yang menjadi lembaga dalam dunia pendidikan sendiri mengalami banyak perubahan. Baik dari segi kurikulum maupun sistem pendidikan yang menunjang terselenggaranya kegiatan pendidikan nasional. Namun disisi lain dewasa ini juga, pendidikan merupakan kebutuhan utama yang sangat diperlukan oleh generasi zaman sekarang terkhusus generasi penerus bangsa. Bahkan orang tua ataupun wali dari peserta didik sendiri berusaha dengan keras agar anak-anak mereka dapat mengenyam pendidikan Formal dengan baik. Karena manusia dewasa ini menyadari bahwa hanya melalui pendidikan yang dapat mengubah tarap hidup dari seseorang individu. Menurut akar katanya pendidikan sendiri diambil dari bahasa Yunani yaitu ‘paidagogeō’ (Jr, 2005), yang memiliki makna secara literal yaitu memimpin anak. Secara praktis seorang guru atau pendidik harus mampu melakukan arahan ataupun bimbingan kepada anak didik agar seorang anak dapat mencapai potensi diri yang maksimal dalam tumbuh kembangnya. Dalam bahasa latin sendiri pendidikan disebut ‘educare’ yang berarti merawat atau membesarkan. (Tanya, 2006) Artinya pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar, teratur dan sistematis. Dalam rangka memunculkan, dan mengoptimalkan potensi atau bakat yang dibawa dari sejak seorang anak dilahirkan. Dan UU dari sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 juga senada dengan pengertian tersebut. Untuk dapat mencapai target ini maka seorang anak sangat membutuhkan pendidikan agar potensi yang dimiliki tersebut dapat muncul dan dilatih dalam dunia pendidikan. Untuk itu dalam hal ini, kompetensi dari seorang tenaga pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan dan keberlangsungan kegiatan pendidikan di tanah air pada umumnya.

Deni dan Julia, menyebutkan dalam tulisannya bahwa sertifikasi sekalipun tidaklah menjamin kualifikasi ataupun kompetensi dari seorang pendidik (Suhandani & Kartawinata, 2014). Jadi kompetensi seorang guru atau pendidik mutlak adalah hasil proses latihan dari seorang pendidik secara pribadi yang memiliki kesadaran akan betapa pentingnya kompetensi yang harus dimiliki sebagai seorang pendidik yang hidup di era post modern. Baharudin, dalam tulisannya mengatakan guru merupakan sosok yang sangat penting dalam dunia pendidikan, keberadaan guru yang merupakan subjek dalam

pendidikan sangatlah penting (Baharudin, 2017). Agar anak didik dapat mencapai potensi dirinya maka di tuntut seorang guru yang memiliki kompetensi dalam profesinya tersebut. Untuk itu seorang guru di tuntut harus dapat menguasai secara menyeluruh dan minimal satu bidang keilmuan. Tedjawati, mengatakan karena hal tersebut merupakan tugas ataupun kedudukan dari seorang guru sebagai seorang tenaga profesional (Tedjawati, 2011). Jadi sangat miris ketika menemukan banyak pendidik atau guru tidak mempunyai kompetensi yang memadai dalam kehidupan pendidikan terkhususnya Pendidikan Agama Kristen di Bangsa Indonesia.

Namun kenyataan yang kita temukan di lapangan, terkhususnya dalam kehidupan pendidikan bangsa Indonesia di setiap jenjang, masih banyak guru-guru yang tidak memenuhi standar kompetensi untuk menjadi seorang pendidik yang profesional (Arifa & Prayitno, 2019). Di tambah lagi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dewasa ini membombardir peradaban kehidupan manusia di abad ini. Menjadi problematika tersendiri bagi negara-negara yang memiliki tarap kehidupan atau kualitas SDM yang masih berkembang. Kemajuan teknologi dan posisi perkembangan pasca modernitas yang terus bergerak cepat. Menuntut semua bagian dari sistem peradaban manusia di bumi ini untuk bergerak maju dan lebih baik lagi, tak terkecuali dengan dunia pendidikan secara umumnya dan pendidikan bangsa Indonesia secara khususnya.

Tidak berbicara guru secara umum guru-guru Pendidikan Agama Kristen sendiri tentunya mengalami dampak yang sama. Kompetensi seorang guru Pendidikan Agama Kristen ditengah perkembangan zaman pasca modern ini juga dituntut terkhususnya kompetensi pedagogis dari seorang Guru Pendidikan Agama Kristen tersebut harus dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin muktahir. Sehingga sangat disayangkan jika banyak ditemukan guru-guru Pendidikan Agama Kristen yang tidak memiliki Kompetensi Pedagogis yang baik di era atau di abad 21 ini. Dan hal ini menjadi permasalahan tersendiri di dalam dunia pendidikan. Untuk itu kompetensi pedagogis menjadi suatu syarat mutlak bagi seorang guru yang menjadi pendidik di abad ini. Jika permasalahan ini tidak teratasi, tentunya akan terjadi beberapa implikasi masalah yang akan terjadi di dalam dunia pendidikan. Tentunya tingkat dan kualitas pendidikan kita akan menurun bahkan sangat tertinggal. Karena perubahan zaman yang terus bergerak dan semua negara berkompetisi ketika kita tidak ikut meningkatkan kualitas pendidikan kita tentunya kita akan menjadi negara yang tertinggal.

Di periode masa yang sekarang semua aspek mengalami peningkatan dan kemajuan yang sangat pesat. Pendidikan berpengaruh sangat besar untuk peradaban masa depan. Postmodern dimulai ketika abad ke 20 di akhiri. Dimana sistem dan mobilitas semakin canggih dan informasi begitu mudah di akses oleh semua orang, kaitannya dengan kompetensi pedagogik seorang guru terkhususnya guru Pendidikan Agama Kristen adalah. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu mengoperasikan dan memanfaatkan segala alat atau instrumen yang berkembang di abad ini, guna mempermudah dan menunjang dalam mengelola dan melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk itu penelitian ini bermanfaat sebagai acuan bagi para pendidik dalam profesinya, dan terkhususnya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam kegiatan pembelajaran. Dengan melalui tulisan ini diharapkan seorang guru dapat mengetahui betapa pentingnya kompetensi pedagogik terkhususnya guru-guru Pendidikan Agama Kristen. Karena menurut Wina Sanjaya, setiap pendidik harus dapat memastikan pembelajarannya berkualitas (Sanjaya, 2016). Untuk itu penelitian ini bermanfaat untuk dapat memberikan kesadaran terhadap para pendidik bahwa betapa pentingnya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik terkhususnya kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan oleh Penulis dengan menggunakan metode analisis data Deskriptif kuantitatif. Yaitu suatu teknik yang mencoba untuk memberikan gambaran dan Interpretasi dari data-data yang telah di dapatkan dengan memberikan perhatian yang lebih dalam terhadap situasi ataupun fenomena yang di teliti (Akhmad, 2015). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi yaitu dengan melihat secara komprehensif terhadap Penomena yang di teliti, dengan studi bedah pustaka serta dengan menyelidiki penelitian-penelitian Ilmiah sebelumnya yang memiliki korelasi dengan penelitian yang saat ini penulis lakukan serta menggunakan metode wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara praktis melalui beberapa responden yang berprofesi sebagai guru dan dosen yang saat ini aktif mengajar, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan pendidikan tinggi atau kampus. Menurut Musfah, Mengutip dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). yang dimaksud dengan Kompetensi Pedagogis adalah pengelolaan pendidik terhadap peserta didik yang meliputi: 1) Landasan Kependidikan atau kepemahaman Wawasan, 2) pemahaman akan naradidik, 3) Rancangan Pembelajaran, 4) pengembangan Kurikulum/Silabus, 5) Pelaksanaan Pendidikan yang logis dan pembelajaran yang dialogis, dan 6) Pengembangan Potensi diri Peserta didik secara optimal (Musfah, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara Etimologi Kompetensi diambil dari bahasa Inggris yaitu *competency*. Yang berarti memiliki kecakapan atau kemampuan. Selaras dengan pengertian yang dituliskan oleh M. Dahlan, dalam bukunya yang mengatakan kompetensi merupakan kekuasaan, kewenangan, kemampuan, kecakapan yang dimiliki oleh seorang Individu (Barry, 1994). Sedangkan tidak jauh berbeda dengan pendapat Asmani, di dalam karyanya yang mengatakan bahwa kompetensi adalah suatu daya untuk mengerjakan sesuatu yang dihasilkan dari proses kegiatan belajar itu sendiri. Sedangkan Kompetensi Pedagogik adalah suatu kemampuan seorang pendidik dalam mengelola naradidik (E.Mulyasa, 2007). Dalam Sihite pula menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik seorang guru agama Kristen harus menjadi landasan yang kuat dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan demikian maka seorang guru akan memahami dan dapat mengarahkan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan alur dari guru tersebut (Sihite

& Naibaho, 2023). Berdasarkan temuan diatas maka seorang guru diharuskan memiliki kompetensi dalam profesinya sebagai seorang pengajar karena kompetensi juga merupakan sebuah hak bebas untuk memilih, menentukan dan memutuskan sesuatu. Terkhususnya pembawaan seorang guru dalam suatu kegiatan pembelajaran adalah hal yang mutlak dikendalikan oleh guru tersebut. Karena seorang guru harus memahami kemana akan dibawa kegiatan pembelajaran tersebut. Jadi kompetensi merupakan Performa dari seorang pendidik untuk dapat memenuhi spesifikasi atau suatu standar tertentu dalam rangka melakukan kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan seorang Tenaga Pengajar yang memiliki kemampuan spesifikasi dalam Pendidikan Agama dan Pembentukan Karakter yang mengacu pada Keimanan Kristen. Bangun, menuliskan bahwa Seorang guru PAK diharapkan mampu menguasai Alkitab dan Penafsirannya yang merupakan sebagai sumber utama dari Pendidikan Agama Kristen itu sendiri (Munte, 2016) Guru pendidikan agama Kristen biasanya merupakan orang-orang yang terdidik dan belajar dalam fakultas Pendidikan Agama Kristen itu sendiri dengan menempuh 4 tahun untuk mendapatkan gelar dan Strata satu (S1) sama dengan guru-guru lain pada Umumnya. Sehingga seorang guru Pendidikan Agama Kristen juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai sebagai seorang pendidik.

Dalam era pasca-modernisasi, pendidikan mengalami transformasi yang signifikan, baik dari segi pendekatan pengajaran maupun tujuan pembelajaran. Pada bagian ini, kita akan membahas bagaimana karakteristik dan dinamika pendidikan di era post-modern ini mempengaruhi praktik pendidikan, khususnya dalam konteks pengajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), serta bagaimana guru-guru dapat mengadaptasi kompetensi pedagogik mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang yang muncul. Postmodern berasal dari akar kata depan “post” (Bahasa Latin klasik) dan kata akhiran “modern” (Perancis, moderene). Secara etimologis, postmodern menunjuk kepada peradaban manusia pasca modernisme. David Ray, mengatakan dalam bukunya Postmodern ditandai dengan dikembalikannya unsur-unsur Modernitas seperti Pramodern dengan cara mentransendenkan dua system ekonomi modern (Griffin, 2005). Artinya hal-hal yang di tinggalkan atau yang diabaikan di era modernitas akan kembali di rangkul di era Postmodern seperti sejak sebelum era modern. System yang di buat di era postmodern memanglah merupakan pengembangan dari era sebelumnya namun ada beberapa hal yang telah diperbaiki dalam tatanan hidup pada era modern karena manusia di era modern di anggap telah menyembah mesin. Baik dalam dunia pendidikan maupun perekonomian era Postmodern merupakan era yang sangat dinantikan karena kelemahan era Modernitas dapat di Evaluasi dan di perbaiki di era Postmodern.

Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam aktualisasinya tentunya ada beberapa implementasi yang dapat di lakukan sebagai pemenuhan kreteria sebagai seseorang pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa Aspek terkhususnya kompetensi pedagogik itu sendiri yang merupakan kemampuan seorang guru dalam menangani

naradidiknya. Dalam hal ini khususnya pendidik atau seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu.

Pertama, mampu Memberikan Pemahaman secara komprehensif mengenai materi atau pelajaran kepada peserta didik. Dalam proses transfer pengetahuan tentunya untuk dapat menjelaskan dan memberikan pemahan mengenai materi yang di ajarkan kepada peserta didik atau murid bukanlah hal yang mudah. Untuk itu sebagai seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik tentunya dapat mengkomunikasikan materi pelajaran yang diajarkan dengan jelas kepada siswa (Rizkasari et al., 2022). Dalam hal ini pemelihan metode mengajar yang juga memberikan kontribusi yang sangat signifikan yang membantu para siswa untuk dapat memahami materi pelajaran yang di ajarkan sehingga para siswa itu sendiri dapat mencapai tujuan pembelajaran (Sudrajat, 2008). Dan hal ini juga dapat mejadi Indikasi dari seorang guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang baik.

Kedua, seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik adalah guru atau pengajar yang mampu memahami kepribadian dari siswa yang diajarnya. adalah suatu hal yang penting. Seorang guru harus mampu mengenal secara intrapersonal baik dari segi psikis maupun psikologis dari siswa yang di ajarnya. Dengan memahami kepribadian siswa yang di ajarnya maka guru akan dengan mudah menolong siswa tersebut jika di masa pendidikannya ditemukan hambatan-hambatan belajar. Dengan mengenal peserta didik dengan baik maka kita juga dapat melihat rentang perkembangan yang terjadi di dalam kehidupan anak didik tersebut, sehingga tahapan pendidikan tersebut benar-benar nyata dalam diri anak tersebut, kenapa kita harus memperhatikan secara individual terhadap anak didik. Dalam artikelnya Bedart, mengatakan bahwa sifat perkembangan diri seorang manusia selalu bersifat kompleks dan factor yang mempengaruhinya pun tidak dapat diukur dengan tepat karena setiap orang atau setiap individu memanglah unik dan berbeda sehingga tidak dapat disamaratakan dengan yang lainnya atau satu perspektif (Bedard et al., 2009).

Ketiga, tidak dipungkiri seorang guru yang berkompentensi juga adalah dia yang mampu merancang pembelajaran dalam silabus yang berdasar kepada kurikulum secara sistematis dan terarah. Rancangan dalam pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Karena suatu pembelajaran dikatakan mengenai sasaran apabila ada tujuan dan panduan yang baik dalam proses pembelajaran tersebut. Belajar adalah proses transfer pengetahuan dari pengajar kepada pembelajar untuk itu pembelajaran merupakan suatu tindakan sistematis yang terukur dengan ditetapkannya suatu standart sebagai pengukur dari tercapinya tujuan dari pembelajaran itu sendiri (Nyoman Sudana Degeng Dan, 2019). Racangan dalam pembelajaran merupakan suatu elemen penting dalam kehidupan pendidikan. Sehingga guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik wajib memiliki kemampuan untuk mempersiapkan atau memiliki rancangan pembelajaran yang baik.

Keempat, Pembelajaran yang baik tentunya harus ada suatu *Relationship* yang baik antara pengajar dan yang di ajar. Dengan adanya hubungan yang baik maka akan terjadi suatu pembelajaran yang aktif. Seorang guru yang berkompentensi diharapkan

dapat menumbuhkan rasa aman dan nyaman dan mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa yang di ajar. Untuk itu seorang guru dituntut untuk dapat merangkul semua siswa dalam suatu kelas yang kondusif. Dengan komunikasi yang baik yang meningkatkan semangat dan motivasi di dalam diri untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat. Jiwa social guru disini dituntut lebih banyak, karena sesuai dengan apa yang di bahas sebelumnya karena siswa merupakan pribadi yang unik dan dengan tahapan perkembangan psikologi yang terus berkembang tentunya guru sebagai seorang pribadi yang dewasa untuk dapat bertindak bijaksana dalam menangani dan mengelola kelas pembelajaran.

Kelima, kompetensi pedagogik menuntut para guru untuk dapat mengidentifikasi dan membimbing siswanya untuk dapat mencapai potensi diri yang optimal. Untuk itu yang menjadi langkah awal dalam hal ini adalah seorang guru dituntut untuk dapat menguasai banyak hal dan banyak bidang. Karena kita tahu bahwa setiap siswa mempunyai bakat dan talentanya masing-masing. Potensi-potensi yang dimiliki siswa ini harus dapat di munculkan dan dibimbing agar potensi tersebut dapat menjadi daya jual dari kehidupan siswa tersebut untuk di masa depannya. Potensi-potensi ini harus di asah dan dipertajam melalui bimbingan dan arahan dari setiap pendidik. Rohman, dalam tulisannya menyinggung mengenai suatu test minat dan bakat yang begitu penting dalam suatu proses pendidikan. Dia mengatakan bakat atau potensi diri dari siswa harus dapat diketahui dan dikenali agar pendidikan yang diberikan dapat sejalan dengan bakat siswa tersebut sehingga siswa tersebut dapat mencapai kecakapan di dalam potensi yang dimilikinya, sehingga minat dalam diri siswa sangat memberikan dampak yang mempengaruhi pada proses pembelajaran (Rohman & Darmawan, 2013).

Jadi jikalau guru dapat memenuhi dari kelima sudut pandang tersebut maka guru tersebut dapat dikatakan memiliki kompetensi pedagogik yang baik dan hal ini harus di miliki oleh seorang guru dewasa ini. Dikarenakan kehidupan pendidikan yang ada di Indonesia yang Progresif dan terus berinovasi maka seorang guru terkhususnya guru PAK dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik yang baik yang memadai. Tidak heran dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak guru yang akhirnya mengikuti pelatihan demi pelatihan untuk dapat meningkatkan kompetensi sebagai seorang pendidik atau seorang yang berprofesi sebagai seorang guru. Karena banyak faktor yang mempengaruhi seorang guru dikatakan tidak memiliki kompetensi dan hal ini menjadi tanggung jawab kita bersama untuk mengidentifikasi dan memecahkannya bersama-sama.

Kompetensi Pedagogik Guru PAK Terhadap Kemajuan Pendidikan Karakter

Berbicara tentang guru Pendidikan Agama Kristen Sendiri, sudah menjadi hal yang utama jika dikatakan sebagai seorang guru yang konsentrasinya untuk membentuk dan membimbing dalam pembentukan karakter dalam diri Peserta didik. Karena pada dasarnya memang seorang guru sendiri dituntut tidak hanya menjadi pengajar dan melakukan *transfer knowlead* atau membagikan penerahuan saja yaitu seorang guru yang melakukan transfer pengetahuan (Sitanggang & Naibaho, 2023). Tetapi, menjadi

sebuah tanggung jawab juga untuk dapat mendidik peserta didik agar memiliki karakter yang baik. Ada perbedaan mendasar antara mengajar dan mendidik, untuk itu seorang guru PAK dituntut untuk dapat melakukan keduanya dalam rangka memenuhi kompetensinya dalam profesinya sebagai seorang guru yang profesional.

Dewasa ini banyak orang mengatakan bahwa bangsa Indonesia mengalami Krisis moral. Dimana banyak ditemukan anak muda yang seharusnya melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, pribadi-pribadi yang produktif ditemukan melakukan tindakan yang melanggar HAM dan Norma. Hal ini tentunya sangat disayangkan. Jika di Identifikasi setiap permasalahannya maka dapat ditemukan beberapa hal yang mendasari dari setiap tindakan yang di anggap tindakan tak terpuji yang dilakukan oleh para pelajar tersebut. Salah satunya karena efek negative dari kemajuan teknologi dan informasi yang tidak dapat di batasi dalam kehidupan generasi pada abad ini. Untuk itu Kristi, dalam tulisannya mengatakan. Dalam rangka mencermati dan menggali konsep pendidikan dari bapak pendidikan Bangsa Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara yang mengandung makna. Seorang guru adalah ujung tombak dari proses pendidikan, karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas pembelajaran. Tidak hanya itu guru juga merupakan model yang harus dapat memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didiknya, untuk dapat memberikan contoh yang baik terkhususnya di ranah afektifitas kehidupan sehari-hari (Wardani, 2010).

Untuk itu berdasarkan dari kajian diatas jika dikaitkan dengan spesifikasi dari guru PAK sendiri yang berfokus dalam membentuk karakter siswa. Maka menjadi suatu tanggung jawab utama yang dibebankan kepada Guru PAK itu sendiri. Untuk itu seorang guru PAK dikatakan sukses dalam Profesinya jika dalam proses pendidikan menghasilkan siswa atau siswi yang memiliki karakter serupa dengan karakter Kristus. Memang dalam membentuk karakter sendiri bukanlah hal yang mudah karena ranah afeksi merupakan ranah abstrak yang tidak dapat disentuh. Dibutuhkan strategi, metode serta kompetensi atau kecakapan dari guru itu sendiri terkhususnya guru PAK di abad ini. Terus melatih dan mengembangkan diri adalah jalan satu-satunya agar seorang guru PAK dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik dan dapat mencapai tujuan atau hakekat dari PAK itu sendiri dalam rangka membentuk karakter dalam diri siswa.

Sumbangsih Kemajuan Teknologi Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAK.

Tidak dapat di pungkiri bahwa kemajuan teknologi juga memberikan kontribusi yang besar terhadap dunia pendidikan. Era Postmodern berbicara tentang suatu zaman pasca modernitas kehidupan peradapan manusia. Yang dimana manusia telah hidup dan akrab dengan dunia digital, bahkan kalau kita lihat sekarang ini (Siregar & Tafonao, 2021). 50% bahkan lebih, kehidupan manusia selalu bersentuhan dengan teknologi dan kemukhtahirannya. Sehingga produktivitas setiap segi bidang kehidupan meningkat secara signifikan, termasuk dunia pendidikan atau perkembangan sumber daya manusia hari-hari ini. E-Learning bukanlah menjadi hal yang tabu di abad ini, semua Negara dengan system pendidikan masing-masing melakukan pengembangan dan pemberdayaan e-

learning. Yohannes mengatakan dalam Artikelnya, e-learning adalah system pembelajaran yang pelaksanaannya di dukung oleh jasa dari teknologi seperti sekarang ini, teknologi seperti internet, computer maupun video-audio menjadi bagian dan berkontribusi sangat besar di dalam dunia pendidikan di abad ini (Marryono Jamun, 1996).

Proses belajar mengajar adalah proses interaksi dan juga merupakan proses komunikasi antara pengajar sebagai subjek dan pelajar sebagai objek yang belajar. Pengajar memberikan informasi (materi) kepada pelajar yang menerima informasi tersebut merupakan tindakan yang dapat di substitusi dalam hal praktisnya. Maksudnya disini adalah, dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di abad ini. Proses pembelajaran sendiri dapat tetap dilakukan tanpa adanya tatap muka secara langsung di dalam kelas pembelajaran. Dengan menggunakan media-media teknologi yang berkembang pesat di abad ini. Maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan tanpa lagi terkendala mengenai ruang dan waktu. Dessy dan Ence, menyebutkan dalam tulisan mereka Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini yang menjadi kata kunci bagi peningkatan dari mutu pendidikan. Salah satu buktinya adalah dengan adanya assessment (penilaian) yang berskala internasional berdasarkan pada penguasaan dan pemberdayaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi dari suatu negara (Alfindasari & Surahman, 2014). Jadi kemajuan teknologi informasi dalam lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator secara international untuk menentukan kualitas dari system pendidikan. Untuk itu penguasaan terhadap teknologi adalah syarat mutlak yang harus dimiliki.

KESIMPULAN

Jadi dapat di simpulkan bahwa, Pendidikan yang baik ditandai oleh adanya tenaga pengajar yang memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh Standar Pendidikan Nasional. Guru, termasuk guru Pendidikan Agama Kristen, perlu terus mengembangkan kompetensi diri dan menguasai teknologi untuk mendukung proses pembelajaran di era postmodern. Teknologi berperan penting dalam pendidikan modern, memungkinkan penggunaan media informasi dan komunikasi yang canggih. Guru yang kompeten dalam pedagogi harus mampu berinovasi dan memanfaatkan teknologi secara efektif. Kompetensi pedagogik menjadi elemen penting bagi semua guru, baik dalam ilmu alam maupun sosial, untuk mendidik dan membimbing siswa menuju masa depan yang lebih baik. Integrasi teknologi dan pendidikan memungkinkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan produktif, mengingat teknologi kini menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta). *Duta.Com*, 9(September), 43–54. <https://doi.org/2086-9436>
- Alfindasari, D. dan, & Surahman, E. (2014). Sumber Daya Manusia dan Pendidikan di Era Global: Sebuah Tinjauan Terhadap Penelitian Teknologi Pendidikan di LPTK. *Proceeding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran. Yogyakarta: UNY.*
- Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i1.1229>
- Baharudin, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem kepemimpinan Kepala Madrasah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 6(1), 1–26.
- Barry, P. A. P. dan M. D. Al. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Arkola.
- Bedard, C., Papalia, Communication, T., & Network, I. (2009). Perkembangan Manusia. *Communication*, 6, 1–34.
- E.Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Griffin, D. R. (2005). *Visi-Visi Postmodern Spiritualitas dan Masyarakat*. Kanisius.
- Jr, B. M. N. (2005). *Kamus Yunani-Indonesia*. BPK Gunung Mulia.
- Marryono Jamun, Y. (1996). *Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan*. 10, 48–52.
- Munte, B. (2016). *PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA*. 9, 125–138.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar* (1st ed.). Kencana.
- Nyoman Sudana Degeng Dan, M. O. M. (2019). *Model dan Rancangan Pembelajaran* (Ariantje J.A. Sundah (ed.); CV. Seribu).
- Rizkasari, E., Rahman, I. H., & Aji, P. T. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21. *Pendidikan Dan Konseling*, 4, 694–699.
- Rohman, N., & Darmawan, Y. M. (2013). Aplikasi Test Minat Dan Bakat Penerimaan Siswa Baru Pada Smk Ti Garuda Nusantara Cimahi Menggunakan Visual Basic.Net. *Jurnal Computech & Bisnis*, 7(1), 13–18.
- Sanjaya, H. W. (2016). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Prenada Media.
- Sihite, C. E. H., & Naibaho, D. (2023). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 137–140.
- Siregar, V. D., & Tafonao, T. (2021). Berbagai Konflik Dialami Oleh Remaja Di Era Digital 4.0 Ditinjau Dari Psikologi Perkembangan Afektif. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 1(1), 13–20. <https://prosiding.stekom.ac.id/index.php/SEMNASTEKMU/article/view/79>
- Sitanggang, A. A., & Naibaho, D. (2023). Membangun Karakter Kristen: Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.192>

- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Tersedia: Http://Akhmadsudrajat. Wordpress. Com/2008/09/12/Pengertian-Pendekatan-Strategi-Metode-Tekniktaktik-Dan-Model-Pembelajaran/. [20 Oktober 2008], 1.*
- Suhandani, D., & Kartawinata, J. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik). *Mimbar Sekolah Dasar, 1(2).* <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.874>
- Tanya, E. (2006). *Gereja dan Pendidikan Agama Kristen; Mencermati Peranan Pedagogis Gereja* (1st ed.). STT Cipanas.
- Tedjawati, J. M. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study : Kasus Di Kabupaten Bantul. 17.*
- Wardani, K. (2010). *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. November, 8–10.*